

BANTUAN KEMANUSIAAN UNICEF DALAM MEMENUHI HAK PENDIDIKAN PENGUNGSI ANAK UKRAINA DI MOLDOVA TAHUN 2022-2023

¹Anggita Mardika, ²Renitha Dwi Hapsari
^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
renithadwi.hi@upnjatim.ac.id

Abstract

The Russian invasion of Ukraine in 2022 caused a massive influx of refugees, including children, to neighboring countries, one of which was Moldova. As the country with the highest concentration of Ukrainian refugees in Eastern Europe, Moldova faces serious challenges in meeting the basic needs of refugee, especially children in the education sector. This study aims to analyze UNICEF's humanitarian assistance in ensuring the fulfillment of the educational rights of Ukrainian refugee children in Moldova during the period 2022–2023. Using the concept of child refugee rights and the humanitarian assistance framework, this study examines various UNICEF material and services assistances. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis techniques. The results show that UNICEF's role ranging from providing cognitive toys, providing meals in schools, distributing laptops, integrating Ukrainian children to Moldova education system, providing non-formal education, and establishing digital laboratorium.

Keywords : UNICEF, Ukraine, Moldova, Humanitarian Assistance

Abstrak

Invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 menyebabkan gelombang pengungsi besar-besaran, termasuk anak-anak, ke negara-negara tetangga, salah satunya adalah Moldova. Sebagai negara dengan konsentrasi pengungsi Ukraina tertinggi di Eropa Timur, Moldova menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kebutuhan dasar pengungsi, terutama anak-anak di sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bantuan kemanusiaan UNICEF dalam memastikan pemenuhan hak pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova selama periode 2022–2023. Dengan menggunakan konsep hak pengungsi anak dan kerangka kerja bantuan kemanusiaan, penelitian ini mengkaji berbagai bantuan material dan layanan UNICEF. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UNICEF mulai dari menyediakan mainan kognitif, menyediakan makanan di sekolah, mendistribusikan laptop, mengintegrasikan anak-anak Ukraina ke sistem pendidikan Moldova, menyediakan pendidikan nonformal, dan membangun laboratorium digital.

Kata kunci : UNICEF, Ukraina, Moldova, Bantuan Kemanusiaan

A. Pendahuluan

Konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina yang meletus pada Februari 2022 telah menimbulkan krisis kemanusiaan yang masif di kawasan Eropa Timur. Salah satu konsekuensi paling nyata dari konflik ini adalah eksodus lebih dari 8 juta penduduk sipil Ukraina ke negara-negara tetangga, termasuk Moldova. Moldova adalah sebuah negara kecil terkurung daratan yang terletak di antara Ukraina dan Rumania. Moldova memiliki 2,59 juta penduduk (United Nations Moldova, 2022). Meskipun negara di Eropa Timur yang menempati peringkat satu menerima pengungsi Ukraina terbanyak adalah Polandia, namun Moldova merupakan negara dengan konsentrasi pengungsi Ukraina terbanyak dibandingkan negara lainnya, yang berarti rasio jumlah pengungsi Ukraina terhadap total populasi paling tinggi dibandingkan negara-negara lain (BBC, 2022). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Data Pengungsi Ukraina di Negara Eropa Timur sampai tahun 2023

Negara	Jumlah pengungsi Ukraina	Jumlah Populasi	Angka Konsentrasi Pengungsi
Polandia	956.633	36.685.849	26,07
Republik Ceko	375.000	10.873.689	34,4
Republik Moldova	120.693	2.486.891	48,53
Slovakia	114.000	5.426.740	21
Rumania	85.710	19.056.116	4,5
Bulgaria	67.000	6.430.370	10,4
Estonia	56.900	1.366.188	41,6
Lithuania	52.300	2.871.897	18,21
Latvia	46.000	1.881.750	24,4
Hungaria	41.000	9.589.872	4,27

Sumber : UNHCR 2024 , World Bank 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa Moldova berada pada peringkat ke-3 penerima pengungsi Ukraina di antara negara Eropa Timur lainnya. Tabel di atas juga memperlihatkan dengan jelas bahwa Moldova merupakan negara dengan konsentrasi pengungsi tertinggi. Angka tersebut merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar proporsi beban atau tingkat penampungan pengungsi di suatu negara. Angka tersebut didapatkan dengan mengalikan angka 1.000 dengan hasil pembagian pengungsi terhadap populasi dimana 1.000

dipakai untuk menunjukkan berapa rasio pengungsi dalam setiap 1.000 penduduk (Alma, 2019).

Di Moldova, sebagian besar pengungsi Ukraina berasal dari kelompok rentan yaitu wanita, anak-anak, orang tua, dan disabilitas. Bahkan, dibanding negara-negara Uni Eropa di sekitarnya, Moldova merupakan negara yang paling banyak menampung pengungsi Ukraina dari kelompok rentan tersebut (European Commission, 2024). Menurut data yang disajikan oleh UNHCR, sejak awal perang, 24 Februari, hingga Juli 2022, sekitar 8.792.763 orang meninggalkan Ukraina dimana sekitar 90% dari mereka adalah wanita dan anak-anak (BUZEV, 2023). Kondisi ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah Ukraina yang mewajibkan pria berusia 18 hingga 60 tahun untuk tetap tinggal di negara tersebut guna ikut berperang (Harlan, 2022).

Tabel 2. Perbandingan jumlah pengungsi anak Ukraina di negara tetangga sampai tahun 2023

Negara	Jumlah Pengungsi Anak
Polandia	500.000
Moldova	46.390
Rumania	41.751
Lithuania	7.761

Sumber : (Ciuladiene, 2024, Dnestranean, Curteanu, Pascaru, Zatic, Ciobanu, Prytherch, 2023, Bethlendi, 2024, Korzeniewski, 2024, Richert, 2024, Marchelek-Myśliwiec, 2024)

Ket: diolah penulis dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel 2. dapat terlihat bahwa jumlah pengungsi anak Ukraina di Moldova berada pada peringkat ke-2 terbanyak setelah Polandia. Penulis hanya mencantumkan data dari empat negara sekitar yang menampung pengungsi Ukraina dikarenakan adanya keterbatasan data yang menunjukkan secara eksplisit jumlah pengungsi anak di negara lainnya. Beberapa pernyataan penulis mengenai sebagian besar penduduk yang meninggalkan Ukraina untuk mengungsi adalah anak-anak dan wanita, sebagian besar pengungsi Ukraina di Moldova berasal dari kelompok rentan, serta Moldova sebagai negara dengan konsentrasi pengungsi tertinggi diharapkan cukup untuk menjustifikasi alasan pentingnya menjadikan Moldova sebagai negara yang diteliti.

Sebagian besar dari mereka adalah kelompok rentan, terutama anak-anak, yang sangat membutuhkan perlindungan serta pemenuhan hak-hak dasarnya, termasuk hak atas pendidikan.

Hak atas pendidikan merupakan bagian esensial dari hak asasi manusia yang dijamin dalam berbagai instrumen internasional, termasuk *United Nations Convention on the Rights of the Child* (UNCRC) 1989. Bagi pengungsi anak, pendidikan bukan hanya menjadi jembatan untuk masa depan, tetapi juga berperan sebagai bentuk perlindungan psikososial yang menciptakan stabilitas dan rasa normalitas di tengah situasi krisis (CHEIANU-ANDREI, 2022).

Namun dalam kenyataannya, pengungsi anak sering menghadapi berbagai hambatan struktural seperti kendala bahasa. Banyak anak Ukraina tidak menguasai bahasa Rumania, yang merupakan bahasa pengantar utama di sekolah-sekolah Moldova. Selain itu, jumlah tenaga pengajar yang mampu mengajar dalam bahasa Ukraina masih terbatas, sehingga memperlambat proses integrasi mereka dalam sistem pendidikan lokal. Di sisi lain, kapasitas sekolah di Moldova juga menjadi tantangan besar. Sekolah-sekolah di negara tersebut mengalami keterbatasan ruang kelas, tenaga pengajar, dan sumber daya untuk menampung lonjakan jumlah siswa akibat krisis pengungsi. Infrastruktur pendidikan yang sebelumnya sudah menghadapi tantangan semakin terbebani dengan kehadiran pengungsi anak. Pemerintah telah membuka akses bagi pengungsi anak untuk bersekolah di Moldova, meskipun tantangan masih ada dalam integrasi penuh mereka ke dalam sistem pendidikan lokal. Sebagai solusi, Moldova juga mendukung sistem pembelajaran daring bagi anak-anak Ukraina yang masih mengikuti kurikulum asal mereka. (CHEIANU-ANDREI, 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, UNICEF sebagai aktor kemanusiaan internasional yang berfokus pada kesejahteraan anak-anak menjalankan berbagai program bantuan kemanusiaan dalam pendidikan di Moldova. Bantuan tersebut mencakup bantuan material dan jasa mulai dari menyediakan mainan kognitif, menyediakan makanan di sekolah, mendistribusikan laptop, mengintegrasikan anak-anak Ukraina ke sistem pendidikan Moldova, menyelenggarakan pendidikan nonformal, dan membangun laboratorium digital.

Topik tentang UNICEF dalam menangani anak-anak terdampak krisis sudah pernah ditulis sebelumnya, namun masih sedikit kajian akademik yang secara khusus menganalisis bantuan kemanusiaan UNICEF dalam sektor pendidikan bagi pengungsi anak Ukraina di Moldova. Literatur yang ada lebih banyak berfokus pada penanganan pengungsi Ukraina di Polandia atau membahas peran umum UNICEF di berbagai sektor, tanpa menelusuri lebih dalam bagaimana bantuan pendidikan dilakukan dan berdampak dalam konteks lokal Moldova. Sebagai contoh, studi oleh Dewi et al. (2021) menyoroti penyebaran norma pendidikan di kamp

pengungsi Rohingya di Bangladesh, penelitian oleh Tahe et al. (2024) yang membahas upaya UNICEF secara keseluruhan dalam memenuhi hak anak di Yaman selama 2019-2023. sementara penelitian oleh Wijayanti (2023) hanya menyinggung aspek pendidikan secara umum di Polandia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana bantuan kemanusiaan UNICEF dalam memenuhi hak pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova selama tahun 2022-2023?” Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bantuan kemanusiaan yang diberikan UNICEF dalam memenuhi hak pengungsi anak Ukraina di Moldova tahun 2022-2023. Dalam memahami dan menjawab permasalahan di atas, penulis menggunakan dua pendekatan utama yaitu konsep hak pengungsi anak sebagaimana dikemukakan oleh Bueren dan Rutter serta konsep *humanitarian assistance* menurut Heike Spieker.

Menurut Jill Rutter, pengungsi anak adalah individu di bawah usia 18 tahun yang terpaksa meninggalkan negara asalnya karena konflik, penganiayaan, atau kondisi yang mengancam keselamatannya. Mereka bisa datang bersama keluarga atau sebagai anak tanpa pendamping (*unaccompanied minors*). Status hukum mereka seringkali terkait dengan status pengungsi orang tua atau wali mereka (Rutter, 2006). Pengungsi anak memiliki hak-hak khusus di bawah hukum internasional, termasuk hak untuk memiliki nama dan didaftarkan saat lahir, hak atas kewarganegaraan, hak untuk hidup, mendapatkan gizi yang cukup, pendidikan, dan kebebasan. Selain itu, hak pendidikan pengungsi anak juga sering terabaikan.

Dalam situasi darurat, sekolah seringkali hancur atau tidak tersedia, dan banyak pengungsi anak yang harus bekerja demi membantu keluarganya. Akibatnya, mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang pada akhirnya berdampak pada masa depan mereka (Bueren, 2021). Secara keseluruhan, pengungsi anak berada dalam posisi yang sangat rapuh karena mereka menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan masa depan mereka. Perlindungan khusus dan kebijakan yang inklusif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa hak-hak mereka tetap terpenuhi meskipun dalam kondisi sulit (Bueren, 2021).

Humanitarian assistance menurut Spieker merujuk pada segala bentuk kegiatan penyediaan barang dan jasa yang esensial untuk keberlangsungan hidup manusia yang terdampak oleh bencana, baik yang bersifat alamiah maupun akibat ulah manusia, termasuk

konflik bersenjata. Bantuan ini bisa berbentuk bantuan material seperti makanan, air bersih, obat-obatan, dan tempat tinggal, maupun bantuan dalam bentuk layanan seperti pengiriman tenaga medis, pendidik, psikolog, atau pekerja sosial. Tujuan utama dari *humanitarian assistance* adalah untuk mengurangi penderitaan, menyelamatkan nyawa, dan memulihkan martabat manusia, terutama dalam situasi darurat yang mengancam hak-hak dasar dan kelangsungan hidup populasi sipil. Bantuan ini tidak semata berfungsi sebagai bantuan teknis, melainkan sebagai bentuk kepedulian moral dan politik terhadap krisis kemanusiaan (Spieker, 2011).

Menurut Spieker, masyarakat sipil yang terdampak oleh konflik atau bencana memiliki hak untuk menerima bantuan kemanusiaan, terutama bila negara tempat mereka tinggal tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Demikian pula, organisasi internasional dan non-pemerintah memiliki hak untuk menawarkan bantuan. Spieker menekankan bahwa bantuan kemanusiaan tidak hanya bersifat material seperti penyediaan makanan dan obat-obatan, tetapi juga mencakup layanan yang menjaga martabat manusia. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk layanan esensial yang tidak hanya melindungi anak-anak dari risiko kekerasan, eksplorasi, dan kehilangan arah hidup, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemulihian psikososial dan rekonstruksi masyarakat pasca-konflik. Dengan demikian, dalam perspektif hak asasi manusia dan perlindungan sipil, pemenuhan hak atas pendidikan dapat dimaknai sebagai bagian dari bantuan kemanusiaan yang bersifat holistik, yaitu bantuan yang tidak sekadar mempertahankan hidup, tetapi juga mengembalikan harapan dan keberlanjutan hidup yang bermartabat (Spieker, 2011).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik populasi atau fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai bantuan kemanusiaan UNICEF dalam memenuhi hak pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova pada tahun 2022–2023. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada wilayah Moldova, yang memiliki konsentrasi pengungsi Ukraina tertinggi di Eropa Timur. Adapun jangkauan waktu dibatasi pada periode 2022 hingga 2023, yaitu sejak invasi Rusia dimulai hingga data terkini tersedia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan sumber data

sekunder yang diperoleh dari laporan resmi UNICEF, dokumen UNHCR, publikasi Pemerintah Moldova, artikel jurnal akademik, serta laporan berita kredibel. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan teknik analisis yang data-datanya dihadirkan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar (Ramdhani, 2021).

C. Pembahasan dan Temuan

C.1 Bantuan Kemanusiaan UNICEF untuk Pendidikan Anak Ukraina di Moldova

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendesak yang sering terabaikan dalam situasi pengungsian, termasuk dalam konteks krisis Ukraina. Gangguan terhadap akses pendidikan bagi pengungsi anak Ukraina sebagai akibat dari konflik bersenjata tercermin dalam sejumlah laporan, salah satunya menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kurang dari 20% anak usia sekolah dari Ukraina terdaftar di lembaga pendidikan di Moldova (OHCHR, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi ini adalah hambatan bahasa, karena Moldova menggunakan Bahasa Rumania sebagai bahasa pengantar pendidikan. Akibatnya, banyak pengungsi anak memilih untuk tetap mengikuti pembelajaran daring dari sistem pendidikan Ukraina. Di sisi lain, pihak otoritas Moldova menekankan pentingnya partisipasi langsung anak-anak dalam kegiatan belajar di sekolah-sekolah lokal sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial (OSCE Parliamentary Assembly, 2023).

Faktor lain yang menjadi hambatan bagi anak Ukraina untuk terdaftar di sekolah Moldova adalah kecenderungan keluarga pengungsi untuk tetap memilih pendidikan daring yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Sains Ukraina. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa jika anak-anak mereka mengikuti pendidikan di Moldova, maka hasil belajarnya tidak akan diakui saat mereka kembali ke Ukraina. Kurangnya kejelasan mengenai pengakuan hasil belajar dari sekolah tuan rumah serta minimnya informasi yang diterima oleh orang tua tentang opsi pendidikan yang tersedia dan jalur pendidikan yang dapat diambil di Moldova menjadi faktor yang memperkuat keraguan ini. Akibatnya, banyak keluarga tidak dapat membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan anak-anak mereka (World Vision International, 2023). Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, UNICEF telah menerapkan implementasi bantuan kemanusiaan dalam merespons kebutuhan pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova, mulai dari bantuan material dan jasa.

C.1.1 Bantuan Material

Bantuan material diantaranya dilakukan dengan cara mendistribusikan laptop untuk menunjang pembelajaran, menyediakan hot meals di sekolah, mendistribusikan tas sekolah, buku pelajaran, dan mainan edukatif seperti LEGO dan DUPLO. Berikut adalah tabel daftar bantuan material yang diberikan UNICEF kepada anak Ukraina di Moldova selama tahun 2022-2023.

Tabel 3. Daftar Bantuan Material UNICEF untuk Pengungsi Anak Ukraina di Moldova

Tgl. Laporan	Jenis Bantuan Material	Jumlah Anak Penerima Manfaat	Keterangan
30 Maret 2022	Tas Sekolah (5.000 unit)	5.000	
12 Juli 2022	<i>Hot Meals</i>		Diberikan pada kegiatan pendidikan non-formal
26 Juli 2022	<i>Hot Meals</i>		Diberikan saat <i>summer catch up classes</i> dan <i>summer camps</i>
19 Agustus 2022	Laptop (1.010 unit)		Untuk mendukung pembelajaran di tech labs
4 Okt 2022	2.000 buku teks ('ABC' dalam bahasa Rumania/Ukraina). 300 perlengkapan pendidikan anak usia dini (ECE) LEGO dan DUPLO (200 unit)	3.600 pengungsi anak	Diberikan di 12 PLH, RACs, dan preschools
1 Nov 2022	Materi didaktik dan pembelajaran, perlengkapan ECE, kotak LEGO dan DUPLO. <i>Textbooks ('ABCs' in Romanian/Ukrainian languages)</i> (1.700 unit)	415 pengungsi anak	
18 Januari 2023	LEGO <i>PlayBoxes</i> (10.000 Unit)	58 prasekolah Chisinau	

	Materi Pembelajaran		
21 Juli 2023	LEGO (1.107 unit)	43 TK di Chisinau 18 TK di pinggiran kota	

Sumber : (UNICEF 2022, UNICEF 2023, UNHCR 2022, Albasat TV 2023)

Ket. Diolah penulis dari berbagai sumber

Tabel 3. menunjukkan bahwa UNICEF menyajikan ragam bantuan material di antaranya tas sekolah, *hot meals*, laptop, LEGO, dan *textbooks* yang diberikan oleh UNICEF guna menunjang akses dan kualitas pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova pada periode 2022-2023. Penulis hanya menyajikan satu daftar bantuan material tahun 2023 dikarenakan tidak banyak tersedianya informasi mengenai bantuan material UNICEF selama tahun 2023. Meskipun bantuan-bantuan material dalam laporan hanya disebutkan secara ringkas dan tidak merinci semua lokasinya dan jumlah pasti anak penerima, namun tetap menunjukkan adanya upaya nyata bantuan UNICEF dalam mendukung hak pendidikan pengungsi anak Ukraina di Moldova.

C.1.2 Bantuan Layanan/Jasa

Di sisi lain, UNICEF juga memberikan berbagai bentuk bantuan dalam bentuk layanan atau jasa seperti membantu integrasi anak Ukraina ke sistem pendidikan formal Moldova, penyelenggaraan pendidikan nonformal, serta mendirikan laboratorium digital di sekolah Moldova. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membantu pengungsi anak agar dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah di Moldova, mengatasi hambatan bahasa, dan memulihkan trauma akibat perang.

C.1.2.1 Mengintegrasikan Pengungsi anak ke Sistem Pendidikan Formal Moldova

Mengintegrasikan pengungsi anak ke dalam pendidikan formal berarti melibatkan mereka dalam sistem pendidikan nasional di negara tempat mereka mengungsi, dalam hal ini sistem pendidikan formal Moldova. UNICEF telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal ini, salah satunya sejak Maret 2022 dengan mengambil peran sebagai pemimpin bersama (*co-lead*) dalam kelompok kerja bernama *Refugee Education Working Group* (UNICEF, 2022). Kelompok ini dibentuk untuk memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan di bidang pendidikan di Moldova, guna mendukung pemerintah dalam

menyediakan layanan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan aman bagi pengungsi anak. Dalam struktur kelompok kerja ini, UNICEF bekerja bersama UNHCR sebagai *co-lead*, sementara Kementerian Pendidikan dan Riset (Ministry of Education and Research/MER) Moldova bertindak sebagai pemimpin utama dalam proses integrasi pengungsi anak Ukraina ke dalam sistem pendidikan nasional (UNHCR, 2022).

Melalui pertemuan-pertemuan rutin dalam kerangka *Inter-Agency Refugee Education Working Group* (IREWG), UNICEF aktif mendorong adanya kebijakan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh keluarga pengungsi. Dalam perannya sebagai co-lead, UNICEF memiliki tanggung jawab dalam tiga bentuk dukungan, yaitu: teknis, logistik, dan administratif kepada MER dalam setiap penyelenggaraan rapat mingguan (UNHCR, 2022).

Walaupun dokumen resmi *Terms of Reference* (ToR) dari *Refugee Education Working Group* (REWG) tidak merinci secara jelas bentuk kegiatan maupun hasil yang termasuk dalam masing-masing kategori dukungan, UNICEF tetap menjalankan peran yang aktif dan signifikan dalam mendorong integrasi pengungsi anak Ukraina ke dalam sistem pendidikan nasional Moldova. Peran ini tercermin dari partisipasi rutin UNICEF dalam pertemuan koordinasi mingguan REWG serta keterlibatannya dalam berbagai inisiatif, seperti kampanye *Back to School*, pelatihan bagi guru Moldova dan Ukraina, dan pendirian *EduTech Labs*.

Berbagai bentuk dukungan dari UNICEF ini turut berkontribusi dalam mendorong lahirnya kebijakan-kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Penelitian (MER) Moldova. Salah satunya adalah diterbitkannya instruksi pada 4 September 2023 yang bertujuan menyederhanakan prosedur pendaftaran pengungsi anak Ukraina ke sekolah-sekolah di Moldova. Instruksi tersebut memuat sejumlah perubahan penting, terutama terkait penyederhanaan dokumen yang dibutuhkan untuk proses pendaftaran. Kini, orang tua atau wali hanya perlu menyerahkan dokumen dasar seperti kartu identitas dan akta kelahiran atau identitas anak. Untuk dokumen kesehatan, cukup melampirkan dokumen dari sistem kesehatan Moldova, dan jika belum tersedia, dapat diganti dengan surat pernyataan (*affidavit*) yang menyatakan bahwa dokumen tersebut akan dilengkapi di kemudian hari. Selain itu, sertifikat pendidikan anak tidak lagi diwajibkan dalam bentuk dokumen resmi; salinan tanpa cap atau tanda tangan pun diterima. Jika tidak ada dokumen sama sekali, orang tua cukup membuat *affidavit* yang menjelaskan jenjang pendidikan terakhir yang telah diikuti anak di Ukraina (UNHCR, 2023).

Kedua, status “auditor” yang sebelumnya diberikan kepada pengungsi anak yang mengikuti kelas tanpa status resmi kini dihapus sepenuhnya. Anak-anak kini diwajibkan memilih untuk mendaftar secara resmi di sekolah Moldova atau tetap melanjutkan pembelajaran daring dari Ukraina. Kebijakan ini bertujuan memastikan seluruh anak mengikuti jalur pendidikan yang terstruktur dan diakui (UNHCR, 2023).

Ketiga, bagi anak-anak yang memutuskan untuk tetap belajar secara daring dari sistem pendidikan Ukraina, Kementerian Pendidikan dan Penelitian (MER) meminta pihak sekolah menyediakan ruang belajar yang aman, dilengkapi komputer dan akses internet. Fasilitas ini juga dapat disediakan melalui *EDUTech Labs* hasil kerja sama dengan UNICEF, guna memastikan anak tetap mendapatkan lingkungan belajar yang memadai meskipun tidak tercatat sebagai siswa penuh di sekolah Moldova (UNHCR, 2023).

Keempat, terdapat fleksibilitas dalam penempatan kelas. Penentuan jenjang pendidikan diserahkan kepada komite internal sekolah berdasarkan evaluasi terhadap latar belakang pendidikan masing-masing anak. Bahkan jika anak tidak memiliki dokumen kelulusan resmi dari Ukraina, mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan dengan opsi melengkapi dokumen di kemudian hari atau mengikuti ujian penempatan di Moldova (UNHCR, 2023).

Kelima, anak-anak yang berada di bawah pengasuhan kerabat atau wali non-orang tua, seperti saudara kandung atau anggota keluarga lainnya, kini tetap dapat didaftarkan ke sekolah selama sesuai dengan ketentuan dalam instruksi baru. Hal ini memperluas akses pendidikan bagi anak-anak yang berada dalam pengasuhan alternatif (UNHCR, 2023).

Terakhir, bagi pengungsi anak Ukraina yang mengikuti ujian di sekolah Moldova, MER memberikan dukungan tambahan dalam pembelajaran Bahasa Rumania serta mata pelajaran lainnya. Dokumen pendidikan dari Kementerian Pendidikan Ukraina tetap diakui, dan bila belum tersedia, anak dapat mengikuti ujian lokal Moldova sebagai pengganti (UNHCR, 2023). Instruksi Kementerian Pendidikan dan Penelitian (MER) Moldova yang diterbitkan pada tanggal 4 September 2023 menandai titik balik penting dalam upaya inklusi pendidikan bagi pengungsi anak Ukraina. Dampak langsung dari kebijakan tersebut dapat terlihat dalam peningkatan jumlah anak yang berhasil terdaftar di institusi pendidikan Moldova hanya dalam waktu singkat setelah instruksi tersebut diberlakukan. Adapun dampak tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Pengungsi anak Ukraina yang Terdaftar di Institusi Pendidikan Moldova

Per tanggal	Jumlah Anak Ukraina yang Terdaftar di Sekolah Moldova	Jumlah Anak Ukraina yang Terdaftar di Pra-Sekolah Moldova	Total
8 April 2022	1.219	561	1.780
18 Nov 2022	1.155	516	1.671
1 Sept 2023	1.259	644	1.903
11 Sept 2023	1.491	614	2.105

Sumber : UNHCR, 2022 dan UNHCR, 2023

Tabel 4. menunjukkan data dari dokumen *EWG Meeting Minutes* dimana sebelum instruksi berlaku, tercatat bahwa total jumlah pengungsi anak Ukraina yang terdaftar dalam pendidikan formal per tanggal 8 April 2022 adalah 1.780 anak (UNHCR, 2022). Sedangkan pada 18 November 2022 terdapat total 1.671 anak (UNHCR , 2022). Sementara pada 1 September 2023, jumlah pengungsi anak Ukraina yang terdaftar dalam pendidikan formal adalah sebanyak 1.903 anak. Namun, setelah kebijakan penyederhanaan diberlakukan, tepatnya pada 11 September 2023, jumlah tersebut meningkat menjadi 2.105 anak dengan rincian 1.491 anak di sekolah dasar-menengah dan 614 anak di prasekolah (UNHCR , 2023). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah pengungsi anak Ukraina yang terdaftar di institusi pendidikan Moldova mencerminkan dampak nyata dari kebijakan penyederhanaan pendaftaran yang didukung oleh UNICEF.

Selain karena adanya penyederhanaan prosedur pendaftaran yang diterapkan oleh MER, terdapat sejumlah faktor lain yang turut berperan dalam meningkatnya jumlah anak-anak Ukraina yang berhasil terdaftar di sekolah-sekolah di Moldova. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah kampanye *Back To School* yang diinisiasi oleh UNICEF pada awal tahun ajaran 2022/2023, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Moldova dan UNHCR (Bzovii, 2023). Kampanye ini bertujuan untuk mendorong kesadaran para orang tua dan wali mengenai pentingnya menyekolahkan pengungsi anak di lembaga pendidikan formal Moldova. Walaupun dokumen yang tersedia tidak memuat informasi rinci mengenai jangkauan wilayah atau strategi pelaksanaan kampanye ini, tercatat bahwa hingga akhir tahun 2023, lebih dari 200.000 orang di Moldova telah terjangkau oleh kampanye tersebut (UNICEF Moldova, 2024).

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua program UNICEF terdokumentasi secara lengkap dalam laporan publik, peran organisasi ini dalam koordinasi, advokasi, dan pelaksanaan program pendidikan bagi pengungsi anak sangat signifikan.

Peningkatan jumlah anak yang berhasil masuk ke sistem pendidikan Moldova setelah adanya kebijakan penyederhanaan menunjukkan bahwa kontribusi UNICEF—baik secara langsung maupun tidak langsung—merupakan bagian penting dalam keberhasilan proses integrasi pendidikan tersebut.

C.1.2.2 Menyelenggarakan Pendidikan Non-Formal

Sebagai bagian dari upaya pemulihan akses pendidikan bagi anak-anak Ukraina di Moldova, UNICEF menyelenggarakan sebuah program pendidikan non-formal yang dibantu oleh beberapa mitra yakni Norwegian Refugee Council (NRC), Education Cannot Wait, dan Step by Step Moldova (Bzovii, 2023). Ketiga partner UNICEF ini memiliki pembagian tugas dan kerja yang berbeda dimana UNICEF menjadi inisiatör yang mengajak bekerja sama, Norwegian Refugee Council berfokus dalam penguatan kemampuan guru dengan cara memberikan pelatihan dan dukungan agar guru mampu memahami dan menangani kebutuhan pengungsi anak (Norwegian Refugee Council, 2023). Education Cannot Wait berkontribusi dalam mendanai aktivitas pendidikan non-formal tersebut (Education Cannot Wait, 2023). Sementara itu, Step by Step Moldova yang berkontribusi dalam menyediakan ruang belajar dan merancang program pembelajaran dan kegiatan (International Step by Step Association, 2022).

Program yang diselenggarakan di Teater Boneka 'Licurici' di Chisinau, Moldova ini mencakup berbagai kegiatan pembelajaran seperti Matematika, Bahasa Rumania, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, serta aktivitas kreatif seperti seni, kerajinan tangan, dan pertunjukan boneka. Kegiatan ini berlangsung selama musim panas tahun 2023 dan diikuti oleh 91 pengungsi anak asal Ukraina yang berbaur dengan anak-anak Moldova (Bzovii, 2023). Pengajaran Bahasa Rumania menjadi unsur kunci dalam mengatasi kendala bahasa yang menghambat partisipasi anak-anak Ukraina di sekolah formal. Dengan memberikan keterampilan berbahasa lokal, program ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka, tetapi juga mengurangi perasaan terisolasi serta membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Kegiatan pendidikan non-formal lainnya yang diinisiasi oleh UNICEF adalah penyelenggaraan kelas keliling berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang dimulai sejak Juli 2022. Program ini dikenal dengan nama “STEAM on Wheels” dan dilaksanakan dengan memanfaatkan bus yang dimodifikasi menjadi ruang belajar bergerak, lengkap dengan perlengkapan robotika dan laptop. Dalam pelaksanaannya di

lapangan, UNICEF bekerja sama dengan dua mitra utama, yaitu TEKEDU, sebuah organisasi non-pemerintah—dan Girls Go IT, sebuah inisiatif yang telah dibentuk oleh TEKEDU sejak tahun 2015 (UNICEF Moldova, 2022).

Selain itu, program ini juga didukung oleh pendanaan dari UNICEF, Layanan Pembangunan Liechtenstein, Badan Kerja Sama Pembangunan Swiss, serta Global Fund for Children (Steamperoti, 2022). Sejak awal peluncurannya, laboratorium pendidikan bergerak ini telah mengunjungi pusat-pusat pengungsian dan menyelenggarakan lokakarya bagi anak-anak Ukraina yang terdampak perang. Dilengkapi dengan peralatan kit robotik, laptop, dan perangkat Arduino, program ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran interaktif di bidang Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika (STEAM) kepada anak-anak dan remaja usia sekolah yang merupakan pengungsian Ukraina maupun penduduk asli Moldova (United Nations Moldova, 2024).

Berdasarkan *Country Office Annual Report 2022* yang dirilis oleh UNICEF Moldova, program STEAM on Wheels telah berhasil menjangkau 25 *Refugee Accommodation Centres* (RACs) di berbagai wilayah Moldova selama tahun 2022 (UNICEF Moldova, 2023). Namun, dokumen tersebut tidak memberikan rincian mengenai nama atau lokasi spesifik dari ke-25 RAC tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelusuran lebih lanjut melalui sumber tambahan guna mengidentifikasi sebagian lokasi yang telah disambangi oleh program ini. Informasi tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan di situs resmi Universitas Teknik Moldova, yang mencantumkan daftar lokasi sasaran program sebagaimana tergambar dalam peta berikut.



Gambar 1. Peta Destinasi Lokasi STEAM on Wheels selama Juli 2022

Sumber : UTM Moldova 2022

Berdasarkan gambar 4. terdapat peta yang dimuat dalam situs UTM.md (8 Juli 2022), terdapat 12 lokasi kegiatan selama bulan Juli 2022, beberapa di antaranya dapat diidentifikasi sebagai pusat akomodasi pengungsi atau dekat dengan fasilitas pengungsi, seperti Balti, Chișinău dan Vadul lui Vodă (UTM Moldova, 2022). Keyakinan bahwa ketiga lokasi ini merupakan area yang dekat atau mencakup fasilitas pengungsi diperkuat oleh sejumlah bukti dari sumber-sumber kredibel.

Pertama, Kota Bălți, yang merupakan kota terbesar kedua di Moldova setelah Chișinău, menjadi salah satu lokasi utama penampungan pengungsi asal Ukraina. Dalam *UNHCR Operations Update* tertanggal 23 Desember 2022, disebutkan bahwa Bălți termasuk dalam lima wilayah yang menerima bantuan teknis berupa laptop, yang disalurkan ke sekolah-sekolah, LSM, dan pusat-pusat kreativitas, guna memperkuat akses pendidikan bagi pengungsi anak maupun masyarakat setempat. Penunjukan Bălți sebagai lokasi distribusi bantuan pendidikan oleh UNHCR menunjukkan bahwa daerah ini menampung jumlah pengungsi yang cukup besar, khususnya anak-anak dan remaja yang memerlukan akses terhadap layanan pendidikan serta dukungan kemanusiaan lainnya (UNHCR, 2022).

Di samping itu, keberadaan organisasi internasional seperti EMERGENCY yang memberikan layanan kesehatan dan dukungan psikologis bagi para pengungsi di kota ini menunjukkan bahwa Bălți merupakan salah satu pusat utama penampungan dan bantuan bagi individu yang terdampak konflik di Ukraina. Dari bulan April hingga Desember 2022, tim medis EMERGENCY telah menyediakan pelayanan kesehatan dasar serta dukungan psikologis, termasuk bagi pengungsi anak yang berada di Bălți (Emergency, 2022).

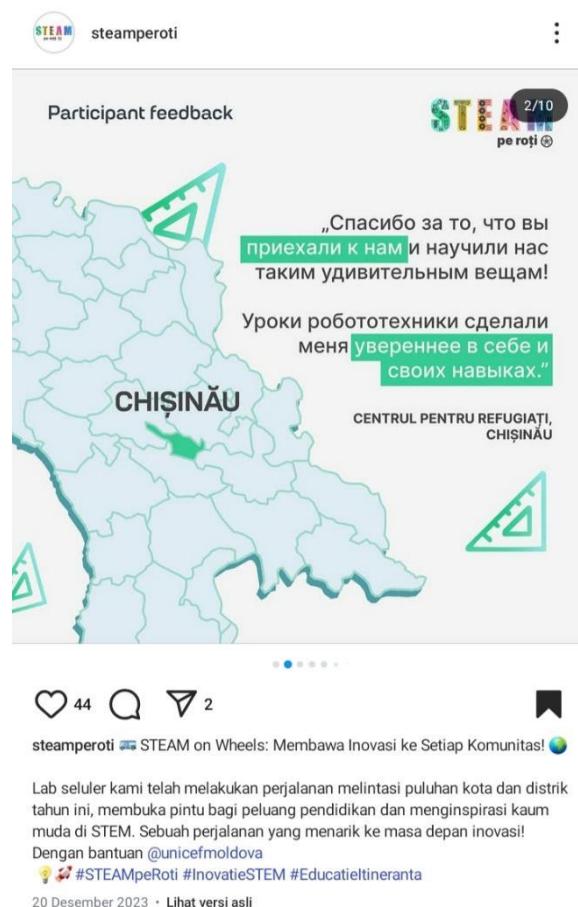
Kedua, Chișinău. Berdasarkan laporan UNHCR (2023), dari total 39 *Refugee Accommodation Centres* (RACs) yang dievaluasi di Moldova, sebanyak 12 di antaranya berlokasi di wilayah Chișinău. Hal ini menunjukkan bahwa ibu kota tersebut merupakan salah satu area dengan konsentrasi pengungsi tertinggi di negara tersebut. Dengan demikian, besar kemungkinan bahwa program STEAM on Wheels yang dilaksanakan di Chișinău menjangkau secara langsung pengungsi anak yang tinggal di RACs (UNHCR, 2024). Selain itu, UNICEF juga telah mendirikan pusat layanan Blue Dot di Chișinău, yang menyediakan perlindungan

serta dukungan psikososial bagi anak-anak dan ibu pengungsi asal Ukraina. Keberadaan fasilitas ini semakin menguatkan indikasi bahwa wilayah Chișinău memiliki jumlah pengungsi yang cukup besar (UNICEF Moldova, 2022).

Ketiga, wilayah Vadul lui Vodă juga tercatat memiliki fasilitas penampungan pengungsi. Menurut artikel dari Volunteer Center RVC, dua kompleks rekreasi, Dacia Marin dan Odiseu, di kawasan tersebut telah dialihfungsikan sebagai tempat penampungan bagi pengungsi dari Ukraina. Fakta ini menunjukkan bahwa sejak awal krisis, Vadul lui Vodă telah dimanfaatkan sebagai lokasi perlindungan (Volunteer Center RVC, 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bălți, Chișinău, dan Vadul lui Vodă merupakan wilayah strategis dalam penanganan pengungsi di Moldova. Oleh karena itu, pelaksanaan program STEAM on Wheels di ketiga lokasi ini sangat mungkin telah memberikan dampak langsung kepada anak-anak dan remaja pengungsi, baik melalui fasilitas penampungan resmi maupun pusat-pusat bantuan kemanusiaan lainnya. Tidak berhenti hanya pada tahun 2022, program STEAM on Wheels juga berlanjut sampai 2023. Akun media sosial instagram resmi STEAM pe roți (@steamperoti) memuat dokumentasi setiap kunjungan STEAM on Wheels di berbagai daerah di Moldova mulai dari desa sampai kota. Walaupun tidak dijabarkan secara eksplisit destinasi mana yang termasuk sebagai RACs, namun kegiatan yang telah menjangkau begitu banyak daerah di Moldova itu sangat mungkin telah dihadiri oleh pengungsi-pengungsi anak Ukraina, mengingat bahwa tidak semua pengungsi menetap di RACs. Hal ini seperti yang tertulis pada salah satu data dari UNHCR yang menyatakan bahwa sebagian besar lainnya tinggal di komunitas lokal (area yang menyatu dengan warga lokal) (UNHCR, 2022).

Salah satu unggahan dari instagram (@steamperoti) menunjukkan bahwa program ini telah menjangkau salah satu pusat pengungsi yang berada di Chișinău. Pada unggahan tanggal 20 Desember 2023 terangkum beberapa postingan yang menunjukkan *feedback* partisipan STEAM on Wheels. Salah satunya *feedback* dari partisipan yang berada di pusat pengungsi Chișinău.



Gambar 2. Umpan balik Kegiatan STEAM dari peserta pengungsi di Chisinau
Sumber : *instagram @steamperoti 2023*

Jika diterjemahkan, maka *feedback* seorang partisipan yang ditulis dalam bahasa Rusia pada gambar tersebut memiliki arti sebagai berikut : *“Terima kasih telah datang dan mengajari kami hal-hal yang luar biasa. Pelajaran robotik membuat saya lebih percaya terhadap diri saya dan 11 kemampuan saya.”* -Pusat Pengungsi, Chișinău. Dalam pernyataan ini terlihat jelas bahwa pengungsi anak telah menyaksikan dan ikut berpartisipasi langsung dalam program tersebut. Sebagai tambahan, pada postingan tanggal 28 Desember 2023, akun instagram tersebut juga menyatakan bahwa sepanjang tahun 2023, program ini telah menjangkau puluhan desa dan distrik di Moldova dengan top 5 lokalitas penerima manfaat terbanyak di antaranya : Chișinău, Drochia, Ungheni, Căușeni, dan Cahul. Jika dibuat dalam tabel maka akan terlihat sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah penerima manfaat STEAM on Wheels di top 5 lokalitas Moldova selama tahun 2023

Lokalitas	Jumlah Penerima Manfaat
Chişinău	944 peserta
Drochia	436 peserta
Ungheni	330 peserta
Căușeni	280 peserta
Cahul	274 peserta

Sumber : *instagram @steamperoti 2023*

Tabel 5. Menunjukkan tingginya jumlah penerima manfaat di Chişinău, ibukota Moldova yang juga menjadi lokasi utama penampungan pengungsi secara tidak langsung mengindikasikan bahwa program ini memang melibatkan pengungsi anak Ukraina. Selain itu, sejak awal pelaksanaannya, program ini telah mendapat dukungan dari UNICEF dengan tujuan menjangkau seluruh wilayah Moldova secara inklusif, termasuk area-area tempat tinggal pengungsi, tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang tersedia, kehadiran *STEAM on Wheels* di Chişinău, wilayah dengan konsentrasi pengungsi tertinggi dapat dilihat sebagai bagian dari strategi yang dirancang secara matang untuk menyasar kelompok rentan, khususnya pengungsi anak Ukraina. Testimoni langsung dari para peserta di pusat-pusat pengungsian serta tingginya jumlah penerima manfaat menunjukkan bahwa pengungsi anak tidak sekadar menjadi target pasif, melainkan turut berperan aktif sebagai penerima manfaat yang benar-benar merasakan dampak positif dari program tersebut.

Bantuan kemanusiaan UNICEF selanjutnya dalam pendidikan non-formal adalah pendirian *Play and Learning Hubs* (PLHs). PLHs merupakan ruang yang dirancang secara khusus oleh UNICEF sebagai tempat aman bagi anak-anak, terutama pengungsi anak untuk bermain, belajar, dan berinteraksi secara sosial. PLHs menyediakan edukasi non-formal yang menitikberatkan pada aktivitas belajar sambil bermain bagi anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar (UNICEF , 2023). Pada bulan Desember 2022, The LEGO Foundation menyumbangkan dana sebesar 7 juta dolar AS kepada UNICEF untuk pembangunan 15 pusat PLH di Moldova (UNICEF, 2022).

Play and Learning Hubs (PLH) dibentuk untuk menjawab tiga kebutuhan utama dalam konteks situasi pengungsian. Pertama, PLH menyediakan ruang aman dan ramah anak bagi anak-anak usia dini untuk bermain, belajar, bersosialisasi, serta mengembangkan kemampuan diri mereka. Kedua, PLH berperan dalam menciptakan rutinitas, stabilitas, dan rasa normal

dalam kehidupan anak-anak, serta memberikan kenyamanan bagi para ibu untuk menitipkan anak-anak mereka ketika mereka bekerja atau memenuhi kebutuhan keluarga. Ketiga, PLH juga menjadi tempat penyedia dukungan pengasuhan, di mana para ibu memperoleh informasi dan tips praktis yang membantu dalam menjalankan peran sebagai orang tua (UNICEF, 2024).

UNICEF memiliki peran penting dalam pendirian dan pengelolaan *Play and Learning Hubs* (PLH). Organisasi ini bertanggung jawab atas pembangunan dan operasionalisasi PLH, menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta menyediakan bahan ajar yang mencakup berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, bercerita, berhitung, permainan berbasis kolaborasi, hingga kelas bahasa lokal. Di samping itu, PLH juga memberikan layanan konseling dan dukungan awal psikologis atau *Psychological First Aid* (PFA) kepada anak-anak. PFA merupakan bentuk dukungan psikososial awal yang diberikan kepada individu, terutama anak-anak yang terdampak oleh krisis atau situasi darurat seperti konflik dan pengungsian, dengan tujuan menciptakan rasa aman dan stabil secara emosional (The National Child Traumatic Stress Network, n.d.). Dukungan ini tidak hanya dilakukan oleh profesional psikolog, tetapi juga dapat diberikan oleh pendidik dan pengasuh yang telah mengikuti pelatihan, sehingga sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan non-formal seperti PLH (World Vision Ukraine, 2023).

Hingga tahun 2023, informasi resmi terkait persebaran lengkap lokasi PLH di Moldova memang belum tersedia. Namun, menurut salah satu publikasi UNICEF, diketahui bahwa salah satu PLH telah berdiri dan aktif beroperasi di kota Balti, yang terletak di wilayah utara Moldova. Fasilitas ini melayani pengungsi-pengungsi anak dari Ukraina serta anak-anak dari masyarakat lokal (Bzovii, Adriana, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun rincian lokasi PLH belum seluruhnya dipublikasikan, keberadaan pusat di Balti memperkuat bukti bahwa program ini telah menjangkau sejumlah wilayah penting di Moldova.

Satu hal yang pasti, PLH merupakan bentuk nyata dari respons UNICEF terhadap krisis kemanusiaan akibat konflik di Ukraina. Dengan menyediakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan memulihkan diri dari dampak psikologis perang, PLH secara khusus dirancang untuk mendukung pengungsi anak Ukraina. Oleh karena itu, walaupun belum semua lokasi PLH diketahui secara pasti, dapat disimpulkan bahwa pengungsi anak merupakan kelompok penerima manfaat utama dari program ini—baik dalam bentuk pendidikan non-formal, dukungan pengasuhan, maupun bantuan psikososial.

C.1.2.3 Mendirikan EduTech Lab

Salah satu langkah strategis UNICEF dalam memperluas akses pengungsi anak Ukraina terhadap pendidikan berkualitas adalah melalui pendirian *EduTech Labs*—ruang pembelajaran digital yang ditempatkan di sekolah-sekolah umum di Moldova. Inisiatif ini didukung oleh pendanaan dari *Education Cannot Wait* dan bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi pengungsi anak, khususnya mereka yang masih mengikuti pembelajaran daring dari Ukraina dan belum terdaftar di sekolah-sekolah lokal Moldova (UNHCR, 2023).

Berdasarkan data per September 2023, tercatat sebanyak 108.918 pengungsi Ukraina berada di Moldova, dengan 48.826 di antaranya merupakan anak-anak. Namun demikian, hanya sekitar 2.105 anak yang secara resmi telah terdaftar di institusi pendidikan Moldova, termasuk 614 anak usia prasekolah. Artinya, baru sekitar 4% pengungsi anak yang berhasil terintegrasi ke dalam sistem pendidikan formal Moldova (UNHCR, 2023).

EduTech Labs dirancang untuk memberikan ruang belajar yang inklusif bagi anak-anak Ukraina, termasuk mereka yang masih menempuh pendidikan daring dari negaranya. Laboratorium ini dilengkapi dengan koneksi internet dan sarana teknologi yang memadai untuk mendukung proses belajar. Program ini mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2023/2024, dan menyediakan berbagai layanan seperti akses ke pembelajaran daring, pendidikan non-formal, dukungan psikososial, kegiatan rekreasional, pelatihan tenaga pendidik, serta informasi mengenai perlindungan anak (UNHCR, 2023).

Dalam layanan pembelajaran daring, *EduTech Labs* memberikan akses ke platform digital resmi milik Kementerian Pendidikan Ukraina dan menyediakan pendampingan oleh guru atau fasilitator untuk menjamin kualitas pembelajaran. Sementara itu, pendidikan non-formal yang ditawarkan mencakup pelajaran tambahan seperti Bahasa Rumania, Bahasa Inggris, Bahasa Ukraina, Matematika, dan Sains, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (UNHCR, 2023).

Dukungan psikososial atau *Mental Health and Psychosocial Support* (MHPSS) diberikan melalui layanan konseling individu maupun kelompok yang dilakukan oleh psikolog atau fasilitator psikososial. Jika sekolah tempat *EduTech Lab* berada telah memiliki psikolog, maka peran UNICEF adalah membantu mengidentifikasi anak-anak yang mengalami kesulitan emosional untuk kemudian dirujuk ke psikolog sekolah. Namun, apabila sekolah belum

memiliki tenaga profesional, maka layanan akan langsung disediakan melalui mitra UNICEF (UNHCR, 2023).

Selain menyediakan akses pendidikan, *EduTech Labs* juga menyelenggarakan kegiatan rekreasional seperti seni, musik, olahraga, dan aktivitas komunitas guna mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Seluruh staf dan pengajar di laboratorium ini diwajibkan menjalani pelatihan intensif yang mencakup topik perlindungan anak, pencegahan kekerasan berbasis gender (GBV), *Psychological First Aid* (PFA), serta metode pembelajaran daring dan inklusif. Selain itu, *EduTech Labs* menyediakan materi edukatif yang ramah anak mengenai akses terhadap layanan perlindungan anak dan GBV dalam berbagai format seperti poster, selebaran, dan video. Fasilitas tambahan juga dapat disediakan, termasuk kotak P3K, alat tulis, perlengkapan untuk anak usia dini (ECE kits), makanan sekolah melalui kantin, serta transportasi untuk anak-anak yang tinggal jauh dari sekolah, seperti di pusat penampungan pengungsi (RAC) (UNHCR, 2023).

Standar minimal perangkat teknologi informasi yang digunakan di *EduTech Labs* meliputi 15–20 unit laptop, empat unit komputer all-in-one, satu papan tulis interaktif, satu printer multifungsi, satu router Wi-Fi, satu kamera konferensi, serta satu kamera pengawas (CCTV). Jumlah perangkat ini dapat disesuaikan dengan jumlah siswa yang dilayani, namun tetap memerlukan persetujuan dari pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Penelitian (MER). Selain itu, laboratorium ini juga dilengkapi dengan perlengkapan furnitur dasar, seperti meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari penyimpanan, dan papan tulis magnetik (UNHCR, 2023).

Kegiatan dalam *EduTech Labs* dibagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan selama jam sekolah (formal) dan setelah jam sekolah (non-formal). Selama jam sekolah, lab digunakan untuk mendukung siswa yang mengikuti pembelajaran daring dan belum terdaftar secara resmi di sekolah. Dalam sesi ini, mereka dipantau oleh guru atau mentor setidaknya tiga kali dalam seminggu. Di luar jam sekolah, lab dimanfaatkan untuk pelajaran tambahan seperti Bahasa Rumania, Matematika, dan pelajaran STEAM, serta kegiatan rekreasional dan dukungan psikososial (MHPSS), masing-masing dilakukan minimal sekali hingga tiga kali setiap minggu (UNHCR, 2023).

Berdasarkan laporan COAR 2023, hingga akhir tahun 2023 telah dibangun sebanyak 70 *EduTech Labs* di berbagai sekolah di Moldova. Meskipun inisiatif ini dimotori oleh UNICEF,

proses pendiriannya tidak sepenuhnya dilakukan langsung oleh lembaga tersebut (UNICEF Moldova, 2024). *EduTech Labs* merupakan bagian dari kolaborasi bersama yang melibatkan UNICEF dan berbagai mitra dalam *Refugee Education Working Group*, yang bekerja sama dengan MER, otoritas lokal, serta pihak sekolah.

Pembangunan dan pengoperasian *EduTech Labs* dilaksanakan oleh sejumlah organisasi mitra seperti UNHCR, UN Women, People in Need (PIN), dan Peace Winds. Mitra-mitra ini bertugas menjalankan program di lapangan berdasarkan standar minimum dan pedoman teknis yang telah disusun oleh UNICEF dan MER. Dalam praktiknya, para mitra ini juga berperan sebagai penyedia utama sarana, pelatihan, dan kegiatan pendidikan non-formal yang berlangsung di lab (UNHCR, 2023).

Hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 76 *EduTech Labs* yang sepenuhnya dibangun oleh UNICEF di berbagai wilayah Moldova (lihat Lampiran 1). Hal ini mencerminkan skala bantuan UNICEF dalam menyediakan pendidikan digital bagi pengungsi anak. Meskipun daftar tersebut hanya memuat laboratorium yang dibangun langsung oleh UNICEF, kemungkinan jumlah keseluruhan lebih banyak jika termasuk fasilitas yang didirikan oleh mitra pelaksana. Wilayah seperti Chișinău dan Bălți, yang masuk dalam daftar, juga merupakan daerah dengan konsentrasi pengungsi Ukraina yang tinggi, yang menunjukkan bahwa sasaran utama dari program ini memang pengungsi anak. Menurut *Country Official Annual Report 2023*, laboratorium-laboratorium tersebut telah dimanfaatkan oleh 33.369 anak, termasuk 445 anak dan remaja pengungsi Ukraina (UNICEF Moldova, 2024).

Dengan demikian, pendirian *EduTech Labs* merupakan inovasi signifikan dalam upaya menyediakan akses pendidikan inklusif bagi pengungsi anak Ukraina di Moldova. Meskipun tidak seluruh lab dibangun secara langsung oleh UNICEF, inisiatif ini mencerminkan keberhasilan kolaborasi lintas lembaga antara UNICEF, pemerintah Moldova, dan mitra pelaksana dalam *Refugee Education Working Group*. Lebih dari sekadar ruang belajar daring dan non-formal, *EduTech Labs* juga menawarkan dukungan psikososial dan kegiatan rekreatif. Keberadaan 76 lab hingga akhir 2023 menegaskan kontribusi UNICEF dalam menjawab kebutuhan pendidikan pengungsi anak sekaligus memperkuat sistem pendidikan nasional Moldova dalam menghadapi dampak krisis kemanusiaan yang berkepanjangan.

C.2 Analisis Bantuan Kemanusiaan UNICEF kepada Pengungsi Anak di Moldova

Sesuai dengan pernyataan Heike Spieker bahwa bantuan kemanusiaan mencakup penyediaan barang dan jasa dan bertujuan untuk mengurangi penderitaan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat terdampak, maka UNICEF dalam hal ini telah mengimplementasikan bantuan kemanusiaan tersebut dalam pendidikan anak Ukraina di Moldova. Jika ditinjau dari standar internasional, UNICEF telah memenuhi hak pendidikan anak Ukraina sesuai UN Convention on the Rights of the Child (UNCRC) yang menyatakan bahwa setiap anak atas pendidikan dasar yang wajib dan gratis, serta akses seluas-luasnya terhadap jenjang pendidikan menengah dan tinggi tanpa diskriminasi. Dalam konteks ini, program bantuan UNICEF di Moldova telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip tersebut melalui penyediaan berbagai bentuk akses pendidikan, baik formal maupun nonformal yang menjangkau seluruh anak di Moldova tak terkecuali anak-anak yang berstatus sebagai pengungsi.

Namun, capaian yang diperoleh masih menunjukkan kesenjangan signifikan terhadap standar tersebut. Berdasarkan data dari UNHCR dan UNICEF Moldova, hingga akhir 2023, hanya sekitar 2.105 anak pengungsi Ukraina yang secara resmi terdaftar di institusi pendidikan formal di Moldova. Hal ini juga menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan UNICEF di Moldova masih perlu ditingkatkan. Adapun hambatan birokrasi terletak pada perbedaan bahasa dan proses administrasi terkait dokumen yang dibutuhkan untuk mendaftar ke sekolah formal. Meskipun demikian, pemerintah Moldova memiliki respon yang baik, hal ini dapat terlihat dari partisipasi aktif Pemerintah Moldova dalam Refugee Education Working Group untuk mengusahakan penyederhanaan proses administrasi pendaftaran pengungsi anak Ukraina ke sekolah formal di Moldova. Selain itu, pemerintah Moldova juga turut serta membantu pendirian EduTech Labs. Semua hal ini menunjukkan adanya respon baik dari pemerintah Moldova kepada UNICEF dan program-program pendidikannya.

Dalam hal ini, bantuan yang dilakukan oleh UNICEF menunjukkan bahwa bantuan kemanusiaan tidak hanya berorientasi pada penyelamatan jangka pendek, tetapi juga bertujuan memulihkan keberlangsungan hidup yang layak dalam jangka panjang. Dengan kata lain, bantuan kemanusiaan UNICEF dalam sektor pendidikan di Moldova bukan sekadar memberikan akses, tetapi juga menciptakan sistem yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pengungsi anak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UNICEF telah memberikan bantuan kemanusiaan untuk memenuhi hak pendidikan anak-pengungsi anak Ukraina di Moldova selama periode 2022–2023. Bantuan ini tidak hanya diwujudkan melalui bantuan material seperti pendistribusian laptop, tas sekolah, buku, dan makanan, tetapi juga melalui bantuan layanan pendidikan non-formal serta integrasi ke sistem pendidikan formal Moldova. Program-program seperti *Play and Learning Hubs*, *STEAM on Wheels*, dan pendirian *EduTech Labs* menunjukkan bahwa pendekatan UNICEF bersifat menyeluruh, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang pengungsi anak.

Kasus Moldova sebagai tuan rumah penampung pengungsi dapat dijadikan pembelajaran penting dalam praktik bantuan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan kemanusiaan sangat bergantung pada kapasitas dan kesediaan negara tuan rumah dalam menerapkan dan menyerapkan kebijakan untuk pengungsi dari Ukraina, khususnya pengungsi anak. Secara praktis, Moldova memperlihatkan bahwa keterbukaan terhadap kerja sama internasional adalah elemen kunci keberhasilan implementasi bantuan kemansiaan bagi pengungsi anak. Negara ini, meski bukan anggota Uni Eropa, mampu menyusun sistem pendidikan darurat yang cukup responsif, meskipun terbatas dari sisi sumber daya.

Secara keseluruhan, implementasi bantuan kemanusiaan UNICEF dalam sektor pendidikan telah sejalan dengan teori bantuan kemanusiaan dari Heike Spieker yang menyatakan bahwa bantuan kemanusiaan harus bertujuan untuk memenuhi hak-hak dasar kehidupan, salah satunya pendidikan. Implementasi ini juga berhasil menjawab berbagai hambatan yang dihadapi pengungsi anak di Moldova, baik dari sisi administratif, bahasa, infrastruktur, maupun aspek psikososial. Bantuan ini membuktikan bahwa pendidikan dalam situasi krisis bukan sekadar layanan tambahan, melainkan bagian integral dari perlindungan anak dan pembangunan kembali masa depan mereka.

Adapun rekomendasi untuk UNICEF, perlunya mengajak aktor internasional lain untuk menyediakan insentif bagi sekolah yang menerima pengungsi anak dalam jumlah besar, seperti tambahan anggaran operasional, pelatihan guru, atau tenaga pendamping. Sedangkan untuk Pemerintah Moldova, perlunya mengadakan survei kepuasan dan kebutuhan murid secara rutin untuk mengetahui tingkat kepuasan dan menyesuaikan kebutuhan pengungsi anak dalam hal kurikulum atau sistem pembelajaran. Selanjutnya untuk peneliti di masa depan, disarankan untuk melakukan kajian

lapangan yang menyoroti pengalaman langsung anak-anak pengungsi sebagai bahan evaluasi efektivitas kebijakan serta melakukan penelitian komparatif antar negara penerima pengungsi (misalnya Moldova, Rumania, dan Polandia) sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang faktor keberhasilan dan tantangan pendidikan pengungsi di berbagai konteks kapasitas negara yang berbeda.

Daftar Pustaka

Buku

- Alma, L. R. (2019). *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- Bueren, G. V. (2021). *The International Law on The Rights of The Child*. Dordrecht: Brill.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rutter, J. (2006). *Refugee Children in the UK*. Maidenhead: Open University Press.

Dokumen Website

- Norwegian Refugee Council. (2023, April -). *NRC's operations in Moldova*. Retrieved from Norwegian Refugee Council: https://www.nrc.no/globalassets/pdf/factsheets/2023/factsheet_moldova_april2023.pdf
- UNHCR . (2022, November 30). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Meeting Minutes (18 Nov 2022)*. Retrieved from UNHCR : <https://data.unhcr.org/en/documents/details/97235>
- UNHCR . (2022, March 21). *Ukraine situation: Moldova: Terms of Reference Education Sector Working Group*. Retrieved from UNHCR: <https://data.unhcr.org/fr/documents/details/91599>
- UNHCR . (2023, September 26). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Meeting Minutes (07 September 2023)*. Retrieved from UNHCR : <https://data.unhcr.org/en/documents/details/103670>
- UNHCR . (2024, January 26). *Poland: 2024 Regional Refugee Response Plan - Poland Chapter* . Retrieved from UNHCR : <https://data.unhcr.org/en/documents/details/106305>
- UNHCR. (2022, April 8). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Meeting Minutes (08.04.2022)*. Retrieved from UNHCR : <https://data.unhcr.org/en/documents/details/93652>
- UNHCR. (2022, September 2). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Meeting Minutes (19 Aug 2022)*. Retrieved from UNHCR : <https://data.unhcr.org/en/documents/details/95332>

- UNHCR. (2022, July 1). *Ukraine Situation - Moldova : REACH & UNICEF - Multi-Sector Needs Assessment (MSNA) Disability (01 Jul 2022)*. Retrieved from UNHCR: <https://data.unhcr.org/en/documents/details/94191>
- UNHCR. (2023, November 13). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Guidance Note (01 October 2023)*. Retrieved from UNHCR: <https://data.unhcr.org/fr/documents/details/104737>
- UNHCR. (2023, September 26). *Ukraine Situation - Moldova : Inter-Agency Refugee Education Working Group (IREWG) Meeting Minutes (07 September 2023)*. Retrieved from UNHCR: <https://data.unhcr.org/en/documents/details/103670>
- UNHCR. (2024, February 23). *Ukraine Situation - Regional Refugee Response Plan for the Ukraine Situation - Final Report 2023*. Retrieved from UNHCR: <https://data.unhcr.org/en/documents/details/106833>
- UNICEF. (2024, March -). *Ukraine and Refugee Response CER 2023*. Retrieved from Unicef: <https://open.unicef.org/sites/transparency/files/2024-05/Ukraine%20and%20Refugee%20Response%20CER%202023.pdf>
- UNICEF. (2022, March 30). *ECAR-Humanitarian-Situation-Report-No.4-(Ukraine-Refugee-Response-in-Neighbouring-Countries)-30-March-2022*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/documents/ecar-humanitarian-situation-report-no4-ukraine-refugee-response-neighbouring-countries-30>
- UNICEF. (2022, October 4). *ECARO Humanitarian Situation Report (Response in Refugee Receiving Countries) No. 17, 7 Sept - 4 Oct 2022*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/documents/ecaro-humanitarian-situation-report-response-refugee-receiving-countries-no-17-7-sept-4>
- UNICEF. (2022, November 4). *ECARO Refugee Response Humanitarian Situation Report No. 18, 4 November 2022*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/documents/ecaro-refugee-response-humanitarian-situation-report-no-18-4-november-2022>
- UNICEF. (2022, July 26). *ECARO Refugee Response Humanitarian Situation Report, 26 July 2022*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/documents/ecaro-refugee-response-humanitarian-situation-report-26-july-2022>
- UNICEF. (2022, July 12). *Ukraine Refugee Response Humanitarian Situation Report No.14, 12 July 2022*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/documents/ukraine-refugee-response-humanitarian-situation-report-no14-12-july-2022>
- UNICEF. (2024, January 7). *Early Childhood Education and Care (ECEC) services in support of Ukrainian refugees across EU member states and Moldova*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/innocenti/media/3666/file/Building-Bright-Futures-Compendium-2023.pdf>

- UNICEF Moldova. (2023, March -). *Moldova Country Office Annual Report 2022*. Retrieved from UNICEF Moldova: <https://www.unicef.org/media/136201/file/Moldova-2022-COAR.pdf>
- UNICEF Moldova. (2024, February 8). *UNICEF Moldova Country Office Annual Report 2023*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/media/152041/file/Moldova-2023-COAR.pdf>
- United Nations Moldova. (2022, November 11). *Common Country Analysis (CCA) 2021, Republic of Moldova*. Retrieved from United Nations Moldova: <https://moldova.un.org/en/207287-common-country-analysis-cca-2021-republic-moldova>
- World Vision International. (2023, September -). *Prioritizing school enrolments for Ukraine refugee children in Moldova, Poland and Romania September 2023*. Retrieved from World Vision International: <https://www.wvi.org/sites/default/files/2023-09/Joint%20Statement%20-%20Back%20to%20School%20in%20Moldova%2C%20Poland%20and%20Romania%20September%202023%20.pdf>

Jurnal

- Bethlendi, A. (2024). The right to education in the mother tongue for Ukrainian refugees in Romania according to international and national law. *Acta Academiae Beregsasiensis, Philologica*, 70-89.
- BUZEV, A. (2023). THE RIGHTS OF REFUGEES FROM UKRAINE IN THE REPUBLIC OF MOLDOVA. *Eastern European Journal of Regional Studies Vol. 9 No. 1*, 48-59.
- CHEIANU-ANDREI, D. (2022). Safety and Protection of Unaccompanied and Separated Children Fleeing from War in Ukraine (Case of the Republic of Moldova). *Analele Științifice ale Universității „Alexandru Ioan Cuza” din Iași – Sociologie și Asistență Socială Vol XV/2*, 109-122.
- Ciuladiene, G. (2024). Migrant Children and Integration-Related Challenges in Lithuania: The Opinions of Educators (A Case Study). *Social Sciences*, 1-13.
- Dnestrean, T., Curteanu, A., Pasca, O., Zatic, T., Ciobanu, E., & Prytherch, H. (2023). Adaptability of Integrated Community Care models in Moldova to overcome compounded crisis, including supporting refugees. *International Journal of Integrated Care* (pp. 1-2). London: Ubiquity Press.
- Korzeniewski, K., Richert, W., & Marchelek-Myśliwiec, M. (2024). Intestinal parasitic infections in Ukrainian war refugee children living in Poland. *Pediatr Med Rodz*, 205-208.

Spieker, H. (2011). The Right to Give and Receive Humanitarian Assistance. In H.-J. Heintze, & A. Zwitter, *International Law and Humanitarian Assistance* (pp. 7-31). Berlin & Heidelberg: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.

Website

Albasat TV . (2023, July 21). *18 kindergartens in suburban Chisinau to be equipped with LEGO Duplo sets and cognitive toys*. Retrieved from Albasat TV : <https://albasat.md/en/18-kindergartens-in-suburban-chisinau-to-be-equipped-with-lego-duplo-sets-and-cognitive-toys/>

BBC. (2022, July 4). *How many Ukrainian refugees are there and where have they gone?* Retrieved from British Broadcasting Corporation: <https://www.bbc.com/news/world-60555472>

Bzovii, A. (2023, September 26). *Back to school: Refugee children have started a new academic year in Moldovan schools*. Retrieved from UNICEF Moldova : <https://www.unicef.org/moldova/en/stories/back-school-refugee-children-have-started-new-academic-year-moldovan-schools>

Bzovii, Adriana. (2024, February 16). *Through play, Eva and Misha from Ukraine are reimagining their childhood in Moldova*. Retrieved from Unicef Moldova : <https://www.unicef.org/moldova/en/stories/through-play-eva-and-misha-ukraine-are-reimagining-their-childhood-moldova>

Education Cannot Wait. (2023, December 14). *Darya Goes Back to School*. Retrieved from Education Cannot Wait: <https://www.educationcannotwait.org/news-stories/human-stories/darya-goes-back-school>

Harlan, C. (2022, March 9). *In a war of terrible choices, these are the fighting-age men who left Ukraine*. Retrieved from The Washington Post: <https://www.washingtonpost.com/world/2022/03/09/ukraine-men-leave/>

International Step by Step Association. (2022, August 9). *Non-formal education for refugee children in Moldova*. Retrieved from International Step by Step Association: <https://www.issa.nl/content/non-formal-education-refugee-children-moldova>

Steamperoti. (2022, - -). *The first STEAM education laboratory in Moldova*. Retrieved from Steamperoti: <https://steamperoti.md/despre.html>

Steamperoti. (2023, December 28). Instagram. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/p/C1ZReAphoQ/?igsh=dXR0NGhlc2Z4bnV1&img_index=1

Steamperoti. (2023, December 20). Instagram. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/p/C1E8OLLI5HT/?img_index=2&igsh=MTJwYXEyOXVlbnniZg%3D%3D

Steamperoti. (2023, December 20). Instagram. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/p/C1E8OLLI5HT/?img_index=2&igsh=MTJwYXEyOXVlbhZg%3D%3D

The National Child Traumatic Stress Network. (n.d., - -). *About PFA*. Retrieved from The National Child Traumatic Stress Network: <https://www.nctsn.org/treatments-and-practices/psychological-first-aid-and-skills-for-psychological-recovery/about-pfa#:~:text=PFA%20was%20developed%20by%20the,term%20adaptive%20functioning%20and%20coping>.

UNICEF . (2023, January 24). *Introducing the Play and Learning Hubs*. Retrieved from Unicef Europe and Central Asia: <https://www.unicef.org/eca/introducing-play-and-learning-hubs>

UNICEF. (2022, December 7). *The LEGO Foundation donates \$7m to help Ukrainian refugee children with access to play and learning*. Retrieved from Unicef: <https://www.unicef.org/partnerships/lego-foundation-donates-7m-ukrainian-refugee-children>

UNICEF Moldova . (2022, July 7). *UNICEF supports access to STEAM education*. Retrieved from UNICEF : <https://www.unicef.org/moldova/en/press-releases/unicef-supports-access-steam-education>

UNICEF Moldova. (2023, January 18). *UNICEF provides educational materials and cognitive toys to preschool children in Moldova and their peers from Ukraine*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/moldova/en/press-releases/unicef-provides-educational-materials-and-cognitive-toys-preschool-children-moldova>

United Nations Moldova. (2024, February 29). *Activities of non-formal education ensure the inclusion and well-being of children affected by war*. Retrieved from United Nations Moldova: <https://moldova.un.org/en/263720-activities-non-formal-education-ensure-inclusion-and-well-being-children-affected-war>?

UTM Moldova . (2022, July 8). *“STEAM on Wheels” – the first STEAM education laboratory on wheels in Moldova*. Retrieved from Universitatea Tehnica a Moldovei: <https://utm.md/blog/2022/07/08/steam-pe-roti-primul-laborator-de-educatie-steam-pe-roti-din-moldova/>

World Bank Group. (2023, - -). *Population (number)*. Retrieved from World Bank Group: <https://genderdata.worldbank.org/en/indicator/sp-pop?gender=total>

World Vision Ukraine. (2023, December 4). *Psychological First Aid rolled out across Moldova to enhance support for locals and Ukrainian refugees*. Retrieved from World Vision Ukraine: <https://www.wvi.org/stories/ukraine/psychological-first-aid-rolled-out-across-moldova-enhance-support-locals-and>